

Bimbingan Teknis Pembuatan dan Cara Memainkan Jimbe Bagi Komunitas Himpunan Mahasiswa

**Tanto Budi Susilo¹, Oni Soesanto², Aisyah Nur Az Zahra³, Krisdianto⁴,
Tetty Novalina Manik⁵ dan Dewi Sri Susanti⁶**

¹Program Studi Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), ULM, Banjarbaru.

²Program Studi Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), ULM, Banjarbaru.

³Perencanaan Wilayah Kota, Institut Teknologi Sepuluh November (ITS), Surabaya.

⁴Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), ULM, Banjarbaru.

⁵Program Studi Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), ULM, Banjarbaru.

⁶Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), ULM, Banjarbaru.

¹Penulis korespondensi: tbsusilo@ulm.ac.id

Received: 03 Februari 2025/ Accepted: 28 Februari 2025

Abstract

Tifa or jimbe is a traditional percussion instrument originating from West Africa, renowned for its ability to produce a variety of rich and dynamic sounds. The making of a jimbe involves several crucial stages, starting with the selection of high-quality wood such as balau wood or mahogany wood for the body of the drum. The manufacturing process includes cutting, shaping, and drying the wood, as well as attaching the stretched animal skin to the top of the drum. Refinement techniques include adjusting the skin with rope or rubber to achieve proper tension and produce optimal resonance. Playing the jimbe involves striking the surface of the drum with the hand, using basic techniques such as slap, tone and bass to create a variety of sounds. The slap technique produces a sharp and short sound, while tone provides a fuller tone, and bass produces a deep low sound. Jimbe players must also master complex techniques such as flam and roll to add rhythmic complexity. Practice and understanding of rhythmic structure and hand coordination are essential to playing the jimbe effectively. The jimbe serves not only as a musical instrument, but also as an important element in African culture and ceremonies, uniting communities through music and dance. This community creativity program (PKM) activity is technical guidance (bimteks) on making and playing tifa. The structural equation modeling (SEM) method was used to evaluate tifa making and playing by 15 respondents. The results of respondents' responses, as follows; very understood (33,35%), understood (38,35%), less understood (14,75%) and not understood (13,34%). In summary, the results of making and playing panting state that the student community feels entertained by playing tifa aesthetically.

Keywords: jimbe; resonance; culture

Abstrak

Tifa atau jimbe adalah alat musik perkusi tradisional yang berasal dari West Afrika, terkenal karena kemampuannya menghasilkan berbagai suara yang kaya dan dinamis. Pembuatan jimbe melibatkan beberapa tahapan krusial, dimulai dengan pemilihan kayu berkualitas tinggi seperti kayu balau atau kayu mahoni untuk tubuh drum. Proses pembuatan termasuk pemotongan, pembentukan, dan pengeringan kayu, serta pemasangan kulit hewan yang direntangkan pada bagian atas drum. Teknik penyempurnaan meliputi penyetelan kulit dengan tali atau karet untuk mencapai ketegangan yang tepat dan menghasilkan resonansi yang optimal. Cara memainkan jimbe melibatkan teknik memukul permukaan drum dengan tangan, menggunakan teknik dasar seperti slap, tone, dan bass untuk menciptakan variasi suara. Teknik slap menghasilkan suara tajam dan pendek, sementara tone memberikan nada yang lebih penuh, dan bass menghasilkan suara rendah yang mendalam. Pemain jimbe juga harus menguasai teknik kompleks seperti flam dan roll untuk menambah kompleksitas ritme. Latihan dan pemahaman terhadap struktur ritme serta koordinasi tangan sangat penting untuk memainkan jimbe dengan efektif. Jimbe tidak hanya berfungsi sebagai alat musik, tetapi juga sebagai elemen penting dalam budaya dan upacara Afrika, menyatukan komunitas melalui musik dan tarian. Kegiatan program kreativitas masyarakat (PKM) ini adalah bimbingan teknis (bimteks) membuat dan memainkan tifa. Metode structural equation modelling (SEM) digunakan untuk

evaluasi pembuatan dan memainkan tifa oleh 15 responden. Hasil tanggapan responden, sebagai berikut; sangat mengerti (33,35%), mengerti (38,35%), kurang mengerti (14,75%) dan tidak mengerti (13,34%). Ringkasnya hasil pembuatan dan memainkan panting menyatakan bahwa komunitas mahasiswa himpunan merasa terhibur dengan memainkan tifa secara estetik.

Kata kunci: jimbe; resonansi; budaya

1. PENDAHULUAN

Pribahasa Italia “seni itu panjang, hidup itu pendek (*ars longa, vita brevis*). “Kalau ingin melihat kualitas penguasa, lihatlah apakah (alat) musiknya” kata Konfusius (500 SM). “Alat musik adalah penguat suara manusia” kata Nina Simone (penulis lagu, keturunan kulit hitam Afrika, 1960an). “Alat musik jimbe/tifa adalah (simbol) mewakili penderitaan rakyat (Afrika/Indonesia) itu sendiri” kata sejarawan. Jadi silogisme-nya “Kalau ingin melihat kualitas penguasa, lihatlah apakah (dia) mendengarkan suara penderitaan rakyatnya”. Bahasa lainnya “Apakah penguasa itu mendengar dan mendengarkan budayanya sendiri”. Di sini, mari mengenal tifa atau jimbe yang tidak berjarak (dekat) dengan kebudayaan Indonesia. Tifa dan Jimbe adalah alat musik perkusi yang memiliki peran simbol penderitaan perbudakan dan terjajah. Simbol ini telah berubah dari simbol musik tradisional menjadi musik global. Sekali lagi, ditambahkan oleh Dillistone (ahli semiotika), dia berkata “simbol adalah kekuatan” (Ahmad, 2014; Budi, 2015; Cahyadi, 2016; Dewi, 2017; Eka, 2018). Tifa, yang berasal dari wilayah Papua di Indonesia, dan Jimbe, yang dikenal di West Afrika, masing-masing memiliki karakteristik dan teknik permainan yang unik. Namun keduanya memainkan peran sentral dalam tradisi musik dan upacara adat. Pembahasan musik jimbe atau tifa sebagai pembelajaran sejarah Papua-Afrika telah dibahas (Susilo, *et. al.*, 2024a; Lestari, 2022; Mulyani, 2023; Nugroho, 2023; Oktaviani, 2024).

Pembuatan alat musik jimbe ini ada di kota Blitar, Jawa Timur. Musik ini sekali lagi, memiliki relasi budaya dengan negeri Zimbabwe, dimana para budak diperdagangkan. Alat musik jimbe dipopulerkan oleh Bob Marley, dengan musik raggaenya, di negeri Jamaika, Amerika Tengah, tahun 1960an. Pembuatan dan cara memainkan jimbe memerlukan keterampilan dan pemahaman yang mendalam mengenai bahan, teknik, dan fungsi alat musik dalam konteks budaya. Dengan proses pembuatan yang teliti dan teknik permainan yang terampil, alat musik ini tidak hanya menghasilkan suara yang unik tetapi juga menjadi simbol budaya yang kaya dan penting dalam tradisi musik.

Sekali lagi, ulasan teknis pembuatan dan cara memainkan jimbe adalah bagian orientasi pengetahuan tentang berkesenian. Dimana, seni budaya itu lebih tua dan panjang umurnya daripada manusia itu sendiri. Oleh karena itu, PKM ini membahas hal ihwal yang terkait dengan pembuatan dan cara memainkan alat musik jimbe ini, sebagai karya seni ang panjang umurnya, sebagai *ars longa vita brevis* itu.

1.1 Mitra

Program kegiatan masyarakat (PKM) adalah program untuk masyarakat, termasuk mahasiswa. PKM kali ini memberikan bimbingan teknis pembuatan jimbe dan cara memainkannya. Oleh karena itu, PKM bermitra dengan Himamia komunitas mahasiswa (gambar 1). Tujuannya adalah meningkatkan ketrampilan berkesenian musik perkusi yang menggunakan alat musik jimbe. Payung hukum komunitas Himamia adalah Undang-Undang No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Tinggi Nasional, Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

No. 155/U/1998 tentang Pedoman Organisasi Kemahasiswaan, dan Surat Keputusan (SK) Rektor Universitas Lambung Mangkurat No. Kep.001/J08.P/1999 Tanggal 4 Januari 1999.

1.2 Target dan Sasaran

Target utama kegiatan PKM adalah memberi bimbingan teknis pembuatan jimbe dan cara memainkannya dengan sasaran komunitas mahasiswa secara gratis. Sebab komunitas mahasiswa Himamia perlu bimbingan teknis (bimteks) untuk kaderisasi berkesenian. Bimteks semacam ini pernah telah dilakukan di Rusunawa (Susilo, *et. al.*, 2024a). PKM dilakukan dengan bermain jimbe bersama komunitas. Hasil PKM berupa jimbe buatan sendiri. Ketrampilan bermain jimbe dan artikel bimbingan teknis pembuatan jimbe merupakan luaran kegiatan.



Gambar 1. Himamia Himpunan Mahasiswa. Gedung himpunan bersama (1A), dan tim PKM (1B).

2. METODE

Metode evaluasi ini menggunakan dengan *Structural Equation Modeling* (SEM) oleh 15 responden. Metode SEM ini juga mampu mengkorelasikan antara variabel laten (yang tidak teramati) dan variabel paten (teramati). Metode ini telah lazim atau umum digunakan untuk analisis korelasi (Chen, *et. al.*, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat musik perkusi adalah jenis alat musik yang menghasilkan suara melalui pukulan, ketukan, gesekan, atau getaran. Alat musik ini biasanya tidak memiliki senar atau pipa seperti alat musik petik atau tiup. Sebaliknya, suara yang dihasilkan bergantung pada cara pemainnya menginteraksikan alat musik tersebut, seperti memukul, menggoyang, atau menggertak permukaannya. Alat musik ini menghasilkan suara yang tidak tetap (*Non-Pitched Percussion*) seperti drum, tamborin, dan maraka. Jimbe adalah alat musik jenis ini.

3.1 Pembuatan Jimbe

Distribusi pemahaman responden terhadap pembuatan jimbe adalah berturut-turut; sangat mengerti (26,7%), mengerti (46,7%), kurang mengerti (5,6%) dan tidak mengerti (20%). Hal yang menarik adalah responden tidak mengerti (20%) meskipun

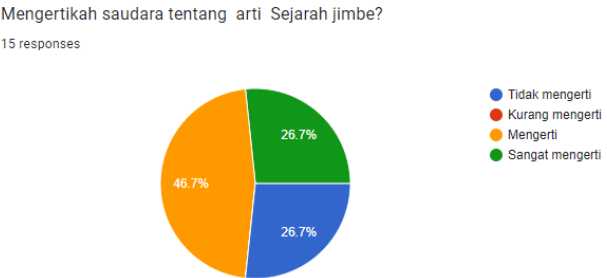
telah diterangkan dan dijelaskan. Beberapa hal yang menjadi perhatian, apakah responden yang terbiasa atau tidak asing lagi melihat instrumen alat musik jimbe masih tidak mengerti cara pembuatannya. Barangkali, apakah responden tidak interes sama sekali karena yang dipelajari suatu hal yang benar-benar asing. Meskipun demikian sesuatu yang belum dipelajari bukan berarti tidak menarik. Berikut ini ulasan teoritis dan cara pembuatan jimbe;

Apakah relasi alat musik atau bahasa akademiknya alat resonasi dengan sains kimia, atau fisika atau matematika. Ulasan ini telah dibahas diantaranya; dalam rekayasa akustik kayu Pinus (*Pinus merkusii*) dengan formalin. Upaya ini untuk merubah sifat akustik kayu. Semula tidak memiliki serapan suara menjadi mampu menyerap suara tertentu. Merubah sifat akustik artinya merubah kualitas suara (Susilo, Manik dan Mundung, 2018). Ulasan lainnya juga membahas hubungan musik terhadap bahasa visual pada 5000 tahun lalu, di situs Bukit Bangkai (Susilo, *et. al.*, 2024b; 2024c; 2024d; 2022a; 2022b; 2023a dan 2023b). Tangga nada musik yang paling tua adalah tangga yang mewakili penderitaan/gelisah atau *anxiety* atau nada slendro atau minor. Jimbe mewakili tangga nada slendro itu (Susilo, 2024a). Ulasan selanjutnya, pembuatan jimbe merujuk pada beberapa penulis (Eka, 2018; Fauzi, 2019; Gunawan, 2020; Haris, 2020; Ibrahim, 2021). Hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan jimbe (tabel 1, gambar 2 dan 3, Susilo, *et. al.*, 2024a); Pemilihan bahan baku yang tepat adalah penting, antara lain; kayu seperti balau, mahoni, atau kayu jati. Pilihan kayu ini adalah umum karena kemampuannya dalam menghasilkan resonansi yang baik. Kulit hewan, biasanya kulit kambing atau sapi, digunakan untuk penutup atas jimbe karena kekuatan dan fleksibilitasnya (gambar 3). Kayu dipilih berdasarkan kekuatan dan resonansi yang diinginkan. Kayu dipotong dan dibentuk menjadi bentuk silinder atau tabung yang sesuai dengan ukuran dan bentuk iimbe. Proses ini memerlukan ketelitian untuk memastikan bahwa drum memiliki kekuatan struktural dan resonansi yang optimal. Pemotongan, kayu dikeringkan untuk mengurangi kelembapan yang dapat mempengaruhi kualitas suara. Pengeringan ini penting untuk mencegah perubahan bentuk atau retak pada jimbe. Kulit hewan direntangkan di bagian atas jimbe dan diikat dengan tali atau karet. Kulit direndam dalam air untuk membuatnya lebih lentur sebelum dipasang. Setelah kulit ditempatkan, tali atau karet digunakan untuk mengikatnya dengan ketat, dan proses penyetelan dilakukan untuk mencapai ketegangan yang diinginkan. Setelah pemasangan kulit, jimbe disetel untuk memastikan bahwa ketegangan kulit merata dan menghasilkan suara yang diinginkan. Proses *finishing* termasuk penghalusan permukaan kayu dan, jika perlu, aplikasi pelapis plitur untuk melindungi kayu dan menambah keawetan drum. *Finishing* melibatkan penghalusan dan pelapisan akhir untuk melindungi kayu dari kerusakan dan memperbaiki penampilan. Biasanya, pelapis berbasis minyak atau vernis digunakan untuk memberikan kilau dan perlindungan tambahan pada kayu.

Tabel 1. Hasil respon terhadap pembuatan dan cara memainkan jimbe atau tifa.

No.	Pertanyaan	Prosentase (%)			
		Sangat mengerti	mengerti	Kurang mengerti	Tidak mengerti
1.	Sejarah jimbe	26,7	46,7	0	26,7
2.	Musik perkusi	53,3	20	26,7	0

3.	Pembuatan Jimbe	26,7	46,7	5,6	20
4.	Cara memainkan	26,7	40	26,7	6,6
	Rata-rata	33,35	38,35	14,75	13,325



Gambar 2. Distribusi jawaban atas sejarah jimbe.



Gambar 3. Pembuatan jimbe. Pembuatan jimbe setengah jadi (3A) dan jimbe sudah jadi (3B) (Dokumen dari *workshop* pribadi).

Tab 1 dan gambar 2 merupakan ringkasan evaluasi responden. Hasilnya sebagai berikut ini; sangat mengerti (33,35%), mengerti (38,35%), kurang mengerti (14,75%) dan tidak mengerti (13,34%). Pembahasan telah dilakukan terkait dengan sejarah jimbe, musik perkusi, pembuatan jimbe dan cara memainkan (gambar 3.).

3.2 Cara Memainkan Jimbe

Dalam hal cara memainkan jimbe, responden menyatakan sangat mengerti (26,7%), mengerti (40%), kurang mengerti (26,7%) dan tidak mengerti (6,6%). Responden menyatakan kurang interes dalam cara pembuatannya tetapi suka untuk memainkan alat musik jimbe ini. Barangkali, responden memiliki obsesi yang menarik yaitu seni sebagai alat pertunjukan. Berikut ini adalah uraian cara memainkan jimbe;

Memainkan jimbe tidak lain dan tidak bukan adalah mengelola nada tinggi (*slap*), nada sedang (*tone*) dan nada rendah (*bass*). Cara memainkan sesuai dengan ritme lagu yang diiringi. Alat ini dipukul dengan kecepatan tinggi (*roll* dan *flam*) untuk memperoleh penguatan suara yang dihendaki oleh penyanyi. Cara memainkan jimbe dengan memakai beberapa teknik, antara lain; (Tutorial bermain Jimbe, 2024; <https://www.youtube.com/watch?v=tLlTvpNO-8>) (Fauzi, 2019; Gunawan, 2020; Haris,

2020; Ibrahim, 2021; Joko, 2021; Kusnadi, 2022); Pemain Jimbe biasanya duduk di depan drum dengan posisi tegak. Jimbe (drum) diletakkan di antara kaki dengan bagian depan menghadap ke arah pemain, sementara pemain dapat duduk di lantai atau di kursi yang nyaman. Pemain Jimbe menggunakan tangan, dengan teknik memukul yang berbeda untuk menghasilkan berbagai nada. Posisi tangan dan teknik pemukulan harus disesuaikan untuk menciptakan efek suara yang diinginkan.

Teknik *slap* melibatkan pemukulan dengan jari dan telapak tangan yang terbuka untuk menghasilkan suara tajam dan resonan. *Slap* biasanya dimainkan di bagian tengah atau pinggir drum untuk efek terbaik. Terdapat teknik lain, Teknik *tone* melibatkan memukul dengan jari atau telapak tangan secara lebih ringan dibandingkan *slap*, menghasilkan nada yang lebih penuh dan lebih resonan. *Tone* sering dimainkan di bagian tengah drum untuk menghasilkan suara yang kaya. Ada juga teknik *bass* dilakukan dengan memukul bagian tengah drum menggunakan telapak tangan yang terlipat atau dengan gaya yang lebih menekan. Suara *bass* yang dalam dan mendalam ini memberikan dasar ritme yang kuat dalam permainan Jimbe. Terakhir, teknik *flam* melibatkan memukul drum dengan satu tangan diikuti oleh pukulan dengan tangan lainnya dalam waktu yang hampir bersamaan, menghasilkan efek suara yang dinamis. Teknik *roll* melibatkan serangkaian pukulan cepat yang memberikan efek berkesinambungan dan ritmis.

Pemain jimbe sering mengikuti pola ritme dasar yang bervariasi tergantung pada genre atau konteks musik. Pola ini bisa sederhana atau kompleks, dan biasanya mengikuti struktur ritme tertentu. Improvisasi dalam permainan Jimbe memungkinkan pemain untuk menambahkan variasi dan kreativitas dalam permainan mereka. Pemain dapat bereksperimen dengan teknik pukulan dan pola ritme untuk menciptakan gaya bermain yang unik. Mengembangkan koordinasi antara tangan kanan dan kiri sangat penting untuk memainkan Jimbe dengan efektif. Latihan yang konsisten membantu meningkatkan kemampuan bermain dan memungkinkan pemain untuk mengekspresikan diri dengan lebih baik. Pemain jimbe harus dapat mengatur dinamika pukulan dan menyesuaikan ekspresi untuk mencocokkan dengan tempo dan gaya musik. Ini melibatkan pengaturan kekuatan dan kecepatan pukulan untuk menciptakan berbagai nuansa dalam permainan. Jimbe sering digunakan dalam ansambel musik, baik dalam setting tradisional maupun modern. Pemain Jimbe harus beradaptasi dengan ritme dan tempo ansambel, serta berkolaborasi dengan musisi lain untuk menciptakan keselarasan musik yang harmonis.

Pembuatan dan cara memainkan Jimbe memerlukan pemahaman mendalam tentang teknik pembuatan dan permainan. Proses pembuatan yang cermat serta teknik permainan yang terampil memungkinkan Jimbe untuk menjadi alat musik yang menghasilkan suara yang kaya dan dinamis. Dengan latihan yang konsisten dan pemahaman terhadap ritme, Jimbe dapat digunakan untuk menciptakan musik yang menyatukan budaya dan menambah dimensi dalam berbagai konteks musikal. Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

4. KESIMPULAN

Bimbingan Teknis (Bimtek) Pembuatan dan Cara Memainkan Jimbe bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta tentang bagaimana cara membuat dan memainkan alat musik jimbe. Peserta diajarkan tentang bahan-bahan yang digunakan untuk membuat jimbe, seperti kayu pilihan untuk tubuh dan kulit hewan untuk membrannya. Proses pembuatan meliputi pemilihan bahan, pemotongan, perakitan, dan teknik pengetatan kulit agar menghasilkan suara yang optimal. Peserta juga diajarkan cara memegang dan teknik-teknik dasar dalam memainkan jimbe, seperti pukulan tangan terbuka (*bass*), pukulan jari (*tone*), dan pukulan jari rapat (*slap*). Dalam sesi ini, peserta diberi latihan mengenai ritme, koordinasi tangan, serta kemampuan untuk menghasilkan suara yang tepat sesuai dengan jenis pukulan. Selain teknik pembuatan dan cara memainkan, Bimtek ini juga mengintegrasikan pemahaman tentang nilai budaya yang terkandung dalam musik jimbe, yang sering digunakan dalam berbagai acara tradisional di Afrika

Jimbe merupakan simbol perlawanan perbudakan Zimbabwe-Afrika, di Jamaika. Alat ini telah diproduksi di Blitar, Jawa Timur. Alat musik ini biasanya dipakai dalam musik raggae. Berdasarkan paparan yang telah dibahas pada pembuatan jimbe dan cara memainkannya menunjukkan bahwa evaluasi responden sebagai berikut ini; sangat mengerti (33,35%), mengerti (38,35%), kurang mengerti (14,75%) dan tidak mengerti (13,34%). Hasil paparan ini menunjukkan pembuatan jimbe dan cara memainkannya berguna bagi komunitas himpunan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., (2014), Teknik Memainkan Jimbe: Panduan untuk Pemula dan Profesional, *Jurnal Perkusi Tradisional*, 8(1), 10-25.
- Ahmad, S., (2014), Tradisional dan Teknik Modern dalam Pembuatan Jimbe, *Jurnal Musik dan Perkusi*, 8(1), 22-35.
- Budi, S., (2015), Menguasai Teknik Jimbe: Dari Dasar hingga Lanjutan, *Journal of Percussion Techniques*, 9(2), 30-45.
- Budi, S., (2015), Panduan Lengkap Pembuatan Jimbe: Dari Pemilihan Kayu hingga Finishing, *Journal of Percussion Craftsmanship*, 9(2), 45-59.
- Cahyadi, R., (2016), Inovasi dalam Pembuatan Jimbe: Penggunaan Material Alternatif, *Jurnal Teknik Perkusi*, 10(3), 60-74.
- Cahyadi, R., (2016), Teknik Pukulan dan Ritme dalam Permainan Jimbe, *Jurnal Musik dan Perkusi*, 10(3), 50-65.
- Chen, F. F., West, S. G., and Sousa, K. H. (2018). *A Comparison of Bayesian Methods for Estimating Structural Equation Models. Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal*, 25(5), 652–670.
- Dewi, L., (2017), Cara Memainkan Jimbe dengan Teknik Modern dan Tradisional, *Journal of African Percussion*, 11(1), 22-40.
- Dewi, L., (2017), Proses Pembuatan Jimbe: Teknik dan Metode Tradisional, *Journal of African Instrument Making*, 12(1), 33-48.
- Eka, N., (2018), Desain dan Pembuatan Jimbe untuk Kualitas Suara Optimal, *Jurnal Musik Kontemporer*, 11(2), 50-65.

- Eka, N., (2018), Pola Ritme dan Teknik dalam Permainan Jimbe, *Jurnal Seni dan Musik*, 12(2), 35-50.
- Fauzi, M., (2019), Teknik Memainkan Jimbe untuk Ansambel Musik, *Journal of Percussion Performance*, 13(4), 60-75.
- Fauzi, M., (2019), Teknik Pembuatan Jimbe: Panduan Praktis dan Teoritis, *Journal of Drum Making*, 13(4), 72-88.
- Gunawan, T., (2020), Pembuatan Jimbe: Dari Pemilihan Bahan hingga Penyempurnaan Suara, *Jurnal Seni Musik*, 14(2), 45-60.
- Gunawan, T., (2020), Teknik Dasar dan Lanjut dalam Permainan Jimbe, *Jurnal Teknik Musik*, 14(1), 45-60.
- Haris, A., (2020), Mengembangkan Kemampuan Memainkan Jimbe: Latihan dan Teknik, *Journal of Traditional and Contemporary Percussion*, 15(2), 50-65.
- Haris, A., (2020), Teknik dan Material dalam Pembuatan Jimbe Tradisional, *Journal of Traditional Drum Construction*, 15(1), 28-42.
- Ibrahim, F., (2021), Langkah-langkah dalam Pembuatan Jimbe: Teknik dan Inovasi, *Jurnal Perkusi dan Alat Musik*, 12(3), 60-74.
- Ibrahim, F., (2021), Teknik Permainan Jimbe: Panduan Lengkap untuk Pemain, *Jurnal Perkusi Modern*, 12(3), 70-85.
- Joko, W., (2021), Pembuatan Jimbe: Aspek Teknikal dan Estetika, *Journal of Instrument Design and Craftsmanship*, 13(2), 48-63.
- Joko, W., (2021), Teknik Improvisasi dan Ritme dalam Permainan Jimbe, *Journal of Percussion Arts*, 13(4), 55-70.
- Kusnadi, R., (2022), Cara Memainkan Jimbe: Teknik dan Pola Ritme, *Jurnal Musik Kontemporer*, 15(1), 40-55.
- Kusnadi, R., (2022), Teknik Pembuatan Jimbe: Studi Kasus dan Panduan Praktis, *Jurnal Budaya dan Musik*, 16(1), 55-70.
- Lestari, H., (2022), Panduan Lengkap Pembuatan Jimbe: Teknik dan Tips untuk Pengrajin, *Journal of Percussion Studies*, 14(4), 80-95.
- Lestari, H., (2022), Panduan Praktis Memainkan Jimbe untuk Pemula, *Journal of Percussion Education*, 14(2), 60-75.
- Mulyani, S., (2023), Pembuatan Jimbe: Metode dan Teknik Terkin, *Jurnal Teknik Musik dan Budaya*, 17(2), 60-75.
- Mulyani, S., (2023), Teknik dan Ekspresi dalam Permainan Jimbe, *Jurnal Budaya dan Musik*, 16(3), 50-65.
- Nugroho, Y., (2023), Desain dan Konstruksi Jimbe: Pendekatan Modern dalam Pembuatan, *Journal of Modern Drum Making*, 15(3), 35-50.
- Nugroho, Y., (2023), Teknik Pukulan dan Improvisasi dalam Permainan Jimbe, *Journal of Percussion Studies*, 15(2), 30-45.
- Oktaviani, D., (2024), Cara Memainkan Jimbe: Teknik, Ritme, dan Ekspresi, *Jurnal Perkusi dan Seni Pertunjukan*, 17(1), 55-70.
- Oktaviani, D., (2024), Pembuatan Jimbe: Aspek Teknikal dan Kreatif dalam Konstruksi Drum, *Jurnal Perkusi dan Seni*, 18(1), 45-62.
- Tutorial bermain Jimbe (2024), <https://www.youtube.com/watch?v=tLlTvpNO-8>, diakses 27 September 2024

- Susilo, T. B., Manik, T. N., Mundung, A. (2018), Modifikasi kayu pinus menggunakan formalin, *proseeding, CoSCI International Conference Promotes Collaboration of Academic Community with Industrial Sector*, Unair.
- Susilo, T. B., (2023a), Podcast Seni Sebagai Media Pembelajaran Sains: Bukti Evolusi Musik Di Desa Dukuhrejo (5000 Tahun lalu), *Jurnal Ilung*, Vol. 2, No. 4 Mei 2023, Hal. 783-791 DOI: <https://doi.org/10.20527/ilung.v2i4> E-ISSN 2798-0065 783
- Susilo, T. B., dan Soesanto, O., (2022a), Fuzzy Logic (Bagian 1): Senandung Lukisan Cadas Dari Situs Bukit Bangkai Untuk Pendidikan Wisata Masyarakat, *Jurnal Pengabdian Ilung*, Vol. 2, No. 1 Juli 2022, Hal. 122-130 DOI: <https://doi.org/10.20527/ilung.v2i1>
- Susilo, T. B., Irwan, A., Yunus, R., Bianchi, P. A. E., Sugiyanto, B. S., dan Soesanto, O., (2022b), Fuzzy Logic (Bagian 2): Bersenandung Dari Lukisan Cadas Ke Taman Perguruan Tinggi Kalimantan, *Jurnal Pengabdian Ilung*, Vol. 2, No. 2 November 2022, Hal. 244-253 DOI: <https://doi.org/10.20527/ilung.v2i2>.
- Susilo, T. B., Krisdianto, Susanti, D. S., Thresye, dan Manik, T. N., (2024a), Seni Musik Tifa Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Afrika Papua Di Rusunawa Banjarbaru, Vol. 3, No. 3 Februari 2024, Hal. 623-632 DOI: <https://doi.org/10.20527/ilung.v3i3> E-ISSN 2798-0065 623
- Susilo, T. B., Paula A. E., Bianchi, Sugiyanto, B., Merry dan Soesanto, O., (2020), Analisis *rock art* mirip burung enggang, dari situs Bukit Bangkai, *Proseeding Seminar Internasional Lahan Basah*, ULM
- Susilo, T. B., Soesanto, O., Wahjono, S. C., Susanti, D. S., Krisdianto, Fahrudin, A. E., Suhartono, E., Soendjoto, M. A., dan Hidayat, Y., (2024b), Penyuluhan Asal Mula Teknologi Polymerase Chain Reaction Bagi Komunitas Minggu Raya (Bagian 2), *Jurnal Ilung*, Vol. 3, No. 3 Februari 2024, Hal. 504-515 DOI: <https://doi.org/10.20527/ilung.v3i3>, E-ISSN 2798-0065 504
- Susilo, T. B., Yunus, R., Sanjaya R. E., Soesanto, O., Akbar, A. R. M., Hidayat, Y., (2023d), Podcast Bimteks Pemandu Wisata: Seni Rock Art Features “Jukung” dari Desa Dukuhrejo, *Jurnal Ilung*, Vol. 3, No. 1 Agustus 2023, Hal. 17-26 DOI: <https://doi.org/10.20527/ilung.v3i1> E-ISSN 2798-0065 17
- Susilo, T. B., Yunus, R., Sanjaya R. E., Soesanto, O., Wahyono, S. C., Akbar, A. R. M., Hidayat, Y., (2024c), Penyuluhan Asal Usul Vaksin Moderna dan Pfiser Bagi Millinreal Pasca Covid-19 Di Minggu Raya (Bagian 2), *Jurnal Ilung*, Vol. 3, No. 4 Mei 2024, Hal. 714-722 DOI: <https://doi.org/10.20527/ilung.v3i4>, E-ISSN 2798-0065 714
- Susilo, T. B., Yunus, R., Sanjaya R. E., Soesanto, O., Wahyono, S. C., Akbar, A. R. M., Hidayat, Y., (2023c), Penyuluhan Asal Mula Teknologi Vaksin Bagi Millinreal Pasca Covid-19 Di Minggu Raya, *Jurnal Ilung*, Vol. 3, No. 2 November 2023, Hal. 229-237 DOI: <https://doi.org/10.20527/ilung.v3i2> E-ISSN 2798-0065 229
- Susilo, T. B., Yunus, R., Sanjaya, R. E., Soesanto, O., Akbar, A. R. M., dan Hidayat, Y., (2023b), Bimteks Bagi Pemandu Eduwisata: Rock Art Features “Kotak-kotak dan titik” dari Desa Dukuhrejo, *Jurnal Ilung* Vol. 3, No. 1 Agustus 2023, Hal. 27-36 DOI: <https://doi.org/10.20527/ilung.v3i1> E-ISSN 2798-0065 27